

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah institusi yang memberikan pelayanan kesehatan untuk perorangan secara paripurna. Pelayanan dirumah sakit selain memberikan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Untuk dampak positif yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sedangkan untuk dampak negatif adalah buangan atau limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit yang dapat menyebabkan penyakit dan pencemaran lingkungan jika dibuang tanpa pengolahan terlebih dahulu⁽¹⁾.

Selain itu, rumah sakit juga menghasilkan berbagai bahaya yang dapat menimpa para petugas kesehatan seperti terpajan agen biologis, bakteri, virus, dan bloodborne pathogen yang media penularannya melalui inhalasi, kontak kulit serta luka akibat tusukan jarum suntik yang terkontaminasi. Dan diklasifikasikan untuk Rumah sakit memiliki banyak potensi sumber bahaya bagi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap para perawatnya. Salah satunya adalah infeksi nosokomial, yang disebabkan oleh cedera tertusuk dan atau tersayat (CTS)⁽²⁾

Berdasarkan data *National Safety Council* (NSC) bahwa terjadinya kecelakaan di Rumah Sakit yaitu sebanyak 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi adalah kasus tertusuk jarum atau *needle stick injury* (NSI), terkilir, sakit pinggan tergores/terpotong, luka bakar, dan penyakit infeksi (3) Rata-rata risiko transmisi virus melalui *blood-borne* pada kecelakaan tertusuk jarum suntik yaitu 30% untuk virus Hepatitis B, 3% untuk virus Hepatitis C, dan 0,3% untuk virus HIV. WHO mengestimasi bahwa sekitar 2,5% petugas kesehatan di seluruh dunia menghadapi pajanan HIV dan sekitar 40% menghadapi pajanan virus Hepatitis B dan Hepatitis C⁽⁴⁾

Oleh sebab itu dibutuhkannya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit untuk mencegah terjadinya potensi bahaya dari kegiatan kecelakaan tertusuk jarum suntik, dirumah sakit mempunyai potensi bahaya yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor fisik, kimia, biologi, ergonomic, psikososial, dan mekanikal. Dari beberapa factor tersebut dapat dilakukan tinjauan awal kondisi K3 rumah sakit yang salah satunya dengan mengidenifikasi besaran potensi risiko tertusuk jarum ditiap ruangan yang berada di lingkungan kerja rumah sakit ⁽⁵⁾ .

Hasil penelitian herlina,dkk tentang strategi *infection prevention control nurse* (IPCN) meminimalkan kejadian tertusuk jarum di RSUD mitra sejati medan, dengan data terkait persentase tertusuk jarum suntik mengatakan bawa sebanyak 4 kasus (2,54%) dan tahun 2019 sebanyak 7 kasus (4,45%) dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan pelatihan perawat dalam pemahaman pengelolaan limbah medis terhadap kejadian kecelakaan kerja benda tajam, standar RSUD Mitra Sejati bahwa kejadian kecelakaan kerja harus *zero accident*⁽⁶⁾ dijelaskan juga dalam pengamatan yang dilakukan oleh iwan ramdan mengatakan bahwa bahaya level risiko tertusuk jarum terbesar diperoleh pada tindakan memasang infus berupa risiko tertusuk jarum suntik, terpapar darah pasien, posisi tubuh yang salah, terpapar virus hepatitis, dan low back pain. Nilai Consequences (C), Exposure (E), dan Likelihood (L) pada tindakan ini adalah C:5, E:6, dan L:6 ⁽⁷⁾. Dan penelitian yang dilakukan oleh ribka agustina tentang Menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian Needlestick injury (NSI) pada perawat di bagian Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, mengatakan bahwa tingkat risiko tertinggi penyebab kejadian NSI yang dialami oleh perawat seperti saat pemberian injeksi, pengambilan darah, menjahit luka, dan saat menutup jarum suntik, dan pada saat membuang jarum⁽⁸⁾ Berdasarkan data laporan IPCN di RSUD Hermina Sukabumi terkait jumlah tenaga kesehatan yang mengalami kejadian kecelakaan kerja tertusuk jarum

dengan angka kejadian 10 kasus pada tahun 2020 dengan rasio kejadian pertahun yaitu 83,3% dan 6 kasus pada tahun 2021 dengan ratio kejadian pertahun 50%, yang menyebabkan terganggunya proses pelayanan kesehatan dirumah sakit serta terganggunya kesehatan kepada perawat salah satunya suhu badan petugas mengalami demam, pusing dan lemas, upaya pencegahan yang dilakukan oleh rumah sakit terhadap karyawan yang tertusuk benda tajam khususnya jarum suntik, yang pertama dengan dibuatnya SPO (Standar Prosedur Operasional) terpajan benda tajam bekas pakai, cairan tubuh pasien atau bahan kimia dan karyawan tersebut dilakukan vaksinasi seperti jika perawat tersebut terpajan benda tajam bekas pasien hepatitis maka akan dilakukan pemeriksaan HBSAg dan pemberian vaksin hepatitis sesuai dengan benda tajam yang terpajan kepada perawat tersebut dan akan dilakukan pemantauan selama 3 sampai 6 bulan kepada perawat yang terpajan tersebut, atau pemberian obat profilaksis untuk petugas yang terpajan benda tajam bekas pasien HIV, dan terpajan bekas benda tajam lainnya yang disesuaikan dengan jenis penyakit yang ada dalam benda tajam tersebut, dan salah satu faktor tertinggi terjadinya potensi risiko dalam kecelakaan kerja tertusuk jarum adalah dilihat dari faktor ergonomi yang meliputi (faktor lingkungan, faktor persiapan obat, proses penyuntikan, dan proses pencegahan infeksi). Angka kejadian tertusuk jarum pada tahun 2020 sebanyak 10 kasus (5,55%) dan pada tahun 2021 sebanyak 6 kasus (3,33%) dengan standar kecelakaan kerja di RSUD Hermina Sukabumi adalah 0 kasus, walaupun belum ada gejala serius dalam kasus tertusuk jarum ini, dan hanya gejala ringan ketika sudah tertusuk (demam, pusing, dan lemas) akan tetapi kejadian tertusuk jarum ini cukup sering terjadi setiap bulan apalagi dengan naiknya setiap hari BOR pasien rawat jalan dan rawat inap dimasa transisi endemik ini, oleh karena itu perlu diketahui factor potensi risiko penyebab kecalakaan kerja tertusuk jarum ini sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian latar

belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Analisis Perbandingan Potensi Risiko Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawat Di Beberapa Ruangan Perawatan Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Perbedaan Potensi Risiko Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawat Di Beberapa Ruangan Perawatan Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Analisis Perbandingan Potensi Risiko Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawat Di Beberapa Ruangan Perawatan Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui Besaran Potensi Risiko Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi Yang Dimulai Dari Identifikasi Risiko, Penilaian Risiko, Penetapan Besaran Risiko.
- 2) Mengetahui Rata – Rata Potensi Risiko Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi Yang Meliputi Faktor Lingkungan, Persiapan Obat, Proses Penyuntikan, Pencegahan Infeksi, Dan Psikososial
- 3) Mengetahui Peringkat Rata – Rata Potensi Risiko Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawatan Di Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi

- 4) Mengetahui Perbedaan Potensi Risiko Kejadian Tertusuk Jarum Antar Tahapan Proses Penyuntikan
- 5) Mengetahui Perbedaan Potensi Risiko Kejadian Tertusuk Jarum Antar Perawat Di Beberapa Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian, yaitu terkait tata cara penelitian, metodologi penelitian dan menambahkan pengalaman bagi penelitian dalam melakukan suatu penelitian di masyarakat

2. Manfaat praktis

1) Bagi tempat penelitian

Sebagai masukan dan strategi untuk meningkatkan dalam pengelolaann limbah dan menurunkan angka kejadian kecelakaan kerja tertusuk jarum

2) Bagi institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pustaka dalam melakukan penelitian selanjutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

1) Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni - agustus tahun 2022

2) Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi

3) Ruang Lingkup Materi

Analisis Perbandingan Potensi Risiko Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawat Di Beberapa Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi